

**USAHA TANI TANAMAN TOMAT PADA KELOMPOK TANI MULYA
TAWANGARGO KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

**EMILIANA NDOSI NILHU
2016310052**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2022**

RINGKASAN

Bidang pertanian ialah salah satu bidang yang berfungsi berarti dalam mensupport pembangunan nasional dengan produk domestik bruto (PDB), pendapatan devisa, meminimalisir kemiskinan, penyediaan kesempatan kerja serta perkembangan pemasukan. Tomat berkarakter tanaman dengan usia singkat. Maksudnya, tumbuhan akan berproduksi sekali dan mati. Tumbuhan tomat yang berwujud rumpun panjangnya meraih ± 2 m. Riset ini bermaksud guna menganalisa profitabilitas serta kelayakan usaha tani di grup Tani Mulya Dusun Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Provinsi Malang, dan menganalisa faktor-faktor yang pengaruhi produksi tomat. Riset diadakan di Dusun Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Provinsi Malang. Cara yang dipakai dalam riset ini merupakan cara pengumpulan sampel dengan memakai metode Slovin serta prosedur pengumpulan data. Analisa data yang dipakai: Analisa profit budidaya tomat, kelayakan budidaya, analisa R atau C, titik (BEP), serta mengidentifikasi hal-hal yang berpotensi mempengaruhi produksi.

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian budidaya tomat pada kelompok tani di Mulya, Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, rata-rata produksi tomat per petani 3970 kg dan rata-rata produksi tomat per hektar 6322 kg. Pada saat yang sama, pendapatan dari pertanian adalah Rs 23.818.182 per petani dan Rs 37.931.818 per hektar. Pendapatan kotor rata-rata per petani adalah Rs 23.818.182, pendapatan kotor rata-rata per hektar adalah Rs 37.931.818 dan biaya kotor rata-rata adalah Rs. Rs 5.246.597 per petani dan Rs 8.877.181 per hektar. Untuk budidaya tomat, rata-rata R/C adalah 4,5. Faktor luas lahan, biaya benih, biaya pestisida, dan upah secara simultan mempunyai keberpengaruh yang berarti pada produksi tomat.

Kata kunci: Usahatani, Tanaman Tomat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkenal dimana sebagian besar warganya berprofesi menjadi petani (Negara Agraris) dan sebagian besar mata pencahariannya bergantung pada sektor pertanian terutama di pedesaan. Salah satu penyebabnya adalah luasnya lahan yang tersedia untuk kegiatan pertanian pedesaan. Hal ini semakin ditegaskan oleh keuntungan mata pencaharian masyarakat di Indonesia, yang sebagian besar bekerja hampir 70% di lahan pertanian (Banowati, 2013, hlm. 122).

Selama ini sektor pertanian masih mendominasi pendapatan daerah. Ini membantu memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan, standar hidup dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban untuk senantiasa mengupayakan ketersediaan tanaman pangan melalui berbagai kebijakan.

Dalam mendukung pembangunan nasional melalui produk domestik bruto (PDB), penerimaan devisa, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan pendapatan, bidang pertanian menjadi suatu sektor penting. Kusumavardhani (2017) mengemukakan bahwa pembangunan pertanian menuntut sektor pertanian memberikan peningkatan pada produksi guna menyeimbangkan *demand* pangan bangsa akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi masyarakat. Pertanian juga berfungsi menjadi faktor utama pada peningkatan ketahanan pangan.

Dari 9 zona yang mensupport pembangunan nasional, sebagian di antara lain membagikan partisipasi yang penting kepada pembangunan nasional. Zona pertanian merupakan yang terbanyak ketiga sehabis perusahaan penggarapan serta perdagangan, penginapan serta restoran, serta jumlahnya bertambah tiap tahun menggapai Rs 350. 722, 2 crore pada 2019. Zona pertanian dipecah jadi sebagian subsektor, antara lain subsektor materi hidangan, subsektor tumbuhan perkebunan, peternakan, kehutanan serta perikanan, yang umumnya ada di desa.

Sejak keputusan untuk menghidupkan kembali pertanian diambil, Pertumbuhan pertanian, terutama pada bidang tanaman pangan, masuk prioritas pembangunan nasional. Prioritas bukan berarti mengabaikan keberlanjutan di sektor lain. Satu sektor tidak dapat berfungsi sendiri tanpa bantuan yang lain, sehingga semua harus selaras dan saling melengkapi. Yuwono, dkk (2011) Pembangunan pertanian juga dipandang sebagai pembangunan ekonomi dari sektor pertanian. Hal ini karena pertanian benar-benar merupakan sektor ekonomi dan konsep pertanian ini mengacu pada dorongan dari faktor ekonomi.

Pertanian merupakan upaya yang dilakukan masyarakat dan ekonomi guna mencukupi kebutuhan mereka melalui kehidupan tumbuhan dan hewan. Tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok atau pokok warga yang menjadi suatu keharusan untuk terus tersedia dalam jumlah yang cukup dan terjangkau bagi semua. Namun, hal ini tidak sepele untuk diterapkan.

Malthus menjelaskan, relasi makanan dan manusia berhubungan positif, dengan makanan dipersepsikan sebagai deret tambahan dan masyarakat diibaratkan deret masa. Kerawanan pangan terancam karena bahan pangan dan pangan relatif tidak mampu mengimbangi pertumbuhan populasi dunia. Padahal, kerawanan pangan tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, tetapi juga oleh pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh pertumbuhan ekonomi, meningkatnya daya beli dan menurunnya produktivitas pangan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diversifikasi pangan perlu menghasilkan manfaat ganda yaitu peningkatan ketersediaan pangan dan peningkatan pendapatan penduduk. Oleh karena itu, pembangunan pertanian perlu untuk didahulukan pada subsektor dengan nilai ekonomi intens dan dapat menghadapi *problem* pangan.

Sektor pertanian harus mengembangkan subsektor hortikultura sejalan dengan upaya di atas. Dalam hal ini adalah budidaya tomat. Tomat (*Solanumlycopersicum*) adalah famili Solanaceaedan berasal dari Meksiko dan Peru di Amerika. Tomat adalah tanaman semusim dan mampu berkembang hingga 1-3 m pada tingginya, sehingga mempunyai siklus hidup yang cukup singkat.

Tomat memiliki sifat pencegah kanker. Hal ini disebabkan warna merah tomat dan adanya likopen. Senyawa ini berperan dalam menekan pertumbuhan kanker. Namun, di Indonesia, dari aspek kualitas ataupun kuantitas produksi tomat masih kecil. Hal ini disebabkan oleh kondisi tanah dan lingkungan tumbuh di areal pertanaman, praktik pemupukan yang tidak seimbang, prevalensi hama dan penyakit, praktik pertanian, serta pengaruh iklim dan cuaca yang kurang menguntungkan bagi tanaman tomat. Persyaratan curah hujan untuk budidaya tomat berkisar 750-1250 mm setiap tahunnya. Kondisi tersebut erat kaitannya pada kecukupan persediaan air tanah untuk tumbuhan, khususnya pada wilayah tanpa irigasi. Disamping itu, penyerbukan tumbuhan juga berpotensi untuk terganggu oleh adanya intensitas hujan yang tinggi (Leovini, 2012).

Sayangnya, bila dibandingkan dengan menanam tanaman lain sejenisnya, menanam tomat membutuhkan lebih banyak modal. Benih berkualitas tinggi, mengatasi serangan hama dan penyakit pada tumbuhan, dan memberikan atensi penanaman sangat penting untuk mendukung pengembangan produk. Petani perlu

menggunakan faktor-faktor produksi dengan efektif untuk memberikan tingkat budidaya yang baik.

Bagaimana seorang petani dengan cara efisien melaksanakan bidang usaha mereka merupakan perkara yang amat berarti. Terpaut dengan skema ketepatan ini merupakan skema ketepatan teknis, ketepatan anggaran serta ketepatan ekonomi. ketepatan teknis berhasil bila faktor- faktor penciptaan bisa didistribusikan sedemikian muka alhasil orang tani bisa menggapai daya produksi yang besar. Terlebih lagi, pada saat orang tani meraih kemampuan teknis serta ketepatan anggaran pada dikala yang serupa, suasana ini kerap diucap selaku kemampuan ekonomi (Soekartavi, 2002).

Provinsi Malang merupakan salah satu daerah yang paling banyak menanam tomat. 1 dapat dilihat pada

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tomat Kabupaten Malang Tahun 2016-2020

Tahun	Indikator		
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	1.357	248.475	183,10
2017	1.309	278.465	212,73
2018	1.301	313.608	241,05
2019	1.837	340.041	185,10
2020	1.728	333.262	192,85

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Penurunan produksi tomat juga dipengaruhi oleh pengurangan luas areal. Pada tabel tersebut, dapat diketahui produktivitas Provinsi Malang cukup tinggi. Produksi tomat biasanya terjadi di dataran tinggi. Provinsi Malang memiliki beberapa wilayah pegunungan salah satunya adalah wilayah Karangploso.

Salah satu faktor pendukung tingginya produksi tomat di wilayah Karangploso Kelompok Tani Mulya Desa Tawangargo adalah letak geografis yang sebagian besar merupakan lahan kering/kebun (56,06%) diperbolehkan untuk digunakan sebagai lahan pertanian (56,06% dari wilayahnya adalah statistik Karangploso). Masyarakat Desa Tawangargo di Provinsi Karangploso, khususnya Kelompok Tani Mulya, sebagian besar menanam tomat untuk mata pencaharian mereka.

Dengan demikian budidaya tomat telah memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan petani tomat Kelompok Pertanian Mulya Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso, dan dilihat dari produksi tomat akan berdampak pada peningkatan GRP. Namun, ada beberapa kendala yang harus diperhatikan dalam menanam tomat, terutama di Kelompok Tani Mulya di dekat desa Tawangaguro.

Diantaranya adalah biaya tenaga kerja, pupuk, biaya pestisida, biaya bibit, dan jumlah *cost* pada faktor-faktor produksi salah satunya sewa lahan.

Karena penduduk tidak memiliki lahan pertanian sendiri, maka pada saat harga tomat turun maka petani tomat akan mengalami kerugian, yang akan sangat mempengaruhi pendapatan petani, dan biaya produksi dan tingkat pendapatan tidak akan seimbang, sehingga pendapatan petani akan berkurang. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan produksi tomat dengan efisien dan rasional menggunakan faktor-faktor produksi seperti pupuk dan benih. Peningkatan ini dilakukan tidak hanya sebagai upaya untuk meningkatkan produksi, namun sebagai guna mendapatkan keuntungan dengan ada tingkatan pemasukan serta kesejahteraan petani itu sendiri serta bermanfaat bagi daerah sekitarnya.

Menurut Devi (2012:2), keterbatasan kemampuan petani untuk membeli kapasitas produksi seringkali memaksa mereka untuk menggunakan *input* yang kurang optimal sehingga menurunkan produktivitas mereka dari segi mutu dan jumlah produksi. Dengan demikian, peneliti berniat melakukan penelitian terkait hal tersebut dengan judul **"Usahatani Tanaman Tomat Pada Kelompok Tani Mulya Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah usahatani tanaman tomat pada Kelompok Tani Mulya Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang menguntungkan dan layak diusahakan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani tomat di Kelompok Tani Mulya Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sehubungan dengan rumusan masalah di atas, diantaranya:

1. Untuk menganalisis keuntungan dan kelayakan usahatani tomat pada Kelompok Tani Mulya Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani tomat pada Kelompok Tani Mulya Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil survei adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani

Memberikan informasi dan saran kepada petani dan pemangku kepentingan tentang pengembangan budidaya tomat dalam rangka meningkatkan pendapatan petani dari pengelolaan budidaya tomat di Kelompok Tani Mulya Tawangargo Karangploso Malang.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan kelompok tani di suatu daerah terutama untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani secara menyeluruh khususnya di Kelompok Tani Mulya Tawangargo Karangploso Malang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat disajikan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan manfaat dan kelayakan budidaya tomat, dan mungkin penelitian selanjutnya akan melakukan analisis tersendiri untuk lebih menyempurnakan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar & Usman. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aloysius Rabha Gempa, Eri Yusnita, Said Masduki, 2017. Kelayakan Usahatani Tomat di Desa Gading Kulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Fakultas Pertanian Vol.5 No.2 Universitas Tribhuwana Tungadewi Jawa Timur*
- Balkis.N, at al. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang utara.*Jurnal Agrifor Volume XII Nomor 2*, Oktober 2013ISSN : 1412 – 6885
- Talumingan.C2011.Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa .*Jurnal Pertanian*.Volume 7 Nomor 3, September 2011: 43 – 51.
- Drakel, A. 2011. Kajian Usahatani Tanaman Tomat Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Golago Kusuma, Kecamatan Jailolo Timur, Kabupaten Halmahera Barat).*Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)*, 4(2): 31-36.
- Efendi. 2016. *Menganalisis Usahatani Tomat di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro*. Blitar.
- Firmanto, B.H. 2011. *Sukses Bertanam Tomat Secara Organik*. Bandung: Angkasa.
- Fitriani, M. Zaini. 2012. Efisiensi Ekonomis Usaha Pembesaran Ikan Lele. *Jurnal ESSAI Volume 6. Nomor 2*. Politeknik Negeri Lampung.
- Halid, A., A. Murtisari dan I. Abuya. 2014. Analisis Perbandingan Usahatani Cabai Rawit dan Tomat dengan Pendekatan Resiko Investasi di Desa Tolite Jaya Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 1(4): 191-196.
- Hamidah, E.2014. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat (*Lycopersicum Esculentum* Mill) di Dusun Brumbun Desa Lamongrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Saintis* 6)2): 131-146.
- Hernanto, F.2007. *Ilmu Usahatani*.Penebar Swadaya: Jakarta.
- Hadi dan sita. 2016. Produktivitas dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani tomat (*solanum lycopersicum mill*) di Kabupaten Jember. *Journal of social and agricultural economics*. vol 9 no 3 (2016).
- Heriani.N.at.al 2013. Analisis Keuntungan Dan Risiko Usahatani Tomat Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.*Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis Vol 1, No 2 (2013)*.ISSN No.2337-7070.

- Kilateng F, Sondakh ML, Pakasi CBD. 2017. Analisis Multiplier Effect Agribisnis Tomat Terhadap Perekonomian di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN. 13(1A):195-202.*
- Lusi Silviana Sari. 2018 Analisis keuntungan usahatani Tomat petani mitra P DDD Wilaya Lembang Jawa Barat.
- Oglamndo, Garry. Analianasari. Cholid Fatih 2017. Pola Kemitraan PT Sayuran Siap Saji Dengan Mitra Beli Bawang Bombay Di Jawa Barat. Politeknik Negeri Lampung. Lampung.
- Rita Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV. Andi
- Saddam Fadli, 2014. Kelayakan Usahatani Tomat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu Provinsi Sulawesi. *Jurnal Agroland Vol.21 No.1*. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Sulawesi Tengah.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. UB Press. Malang.
- Siti Bilkis, Muhammad Najib, Elis Siti Masitoh. 2014. Analisis Usahatani dan Pemasaran Tomat Di Desa Gunung Intan Kecamatan Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Dinamika Pertanian Vol.29 No. 2 Agustus 2014*. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Sutarni, Fitriani, Bina Unteawati. 2016. Analisis Rugi Laba Jangka Pendek Usaha Agribisnis Perikanan Air Tawar Kolam Khusus Ikan Patin di Kabupaten Lampung Tengah. Prosiding *Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian ISBN 978-602-70530-4-5 halaman 315-316*. Politeknik Negeri Lampung. Lampung
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakkan Ke-22 Bandung : Cv Alfabeta.
- Syukur, M. Sujiprihati, S. Yuniarti, R. 2015. *Teknik PeMulyaan Tanaman (revisi)*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Samuelson. 2002. *Ekonomi*. Edisi Kalima Belas. Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Wahyudi. 2012. *Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Yusuf Efendi. 2016. Analisis Usahatani Tomat (*Lycopersicon Esculentum Mill*) Di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. *Jurnal Viabel Pertanian Vol. 10 No.2 Agustus 2016 p-ISSN: 1978-5259 e-ISSN: 2527-3345*. Universitas Islam Balitar Blitar.